

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra selalu hadir dalam masyarakat, membuat sastra secara tidak langsung memiliki pengaruh dalam masyarakat. Karya sastra sendiri memiliki banyak pengertian. Sebagai contohnya karya sastra dapat didefinisikan sebagai tulisan „imajinatif“, tetapi hanya dengan batasan seperti ini tentu tidak mampu mendeskripsikan arti sastra dengan jelas dan lengkap (Eagleton,2010:1).

Bahasa dalam karya sastra merupakan bahasa yang jarang digunakan dalam keseharian sehingga membutuhkan usaha lebih untuk mampu memahami sebuah karya sastra. Namun, gaya bahasa saja tidak bisa menjadi tolok ukur. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa akan terus berubah seiring dengan berjalannya waktu. Sebagai contoh, apabila frasa „setia menanti datangnya fajar“ merupakan frasa yang biasa digunakan sehari-hari untuk menyebutkan kegiatan „begadang“ maka, frasa „setia menanti datangnya fajar“ tidak akan memenuhi kriteria sebagai salah satu gaya bahasa sastra yang sukar dipahami.

Karya sastra dan penokohan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa penokohan di dalam karya sastra memiliki arti besar. Ketika membaca sebuah karya sastra, adanya penokohan dalam sebuah karya sastra akan membuat para pembaca secara tidak sadar ikut melakukan

evaluasi terhadap tokoh-tokoh yang ada di dalam karya tersebut. Tokoh-tokoh yang ada dan „bermain“ dalam sebuah karya sastra dianggap merupakan sebuah hasil khayalan dari penulis. Namun, justru karena mereka adalah hasil rekaan maka, karya sastra menjadi jauh lebih menarik (Sri Wahyuningtyas,2011:43). Seorang penulis akan menuliskan apa yang ada di dalam pemikirannya, sehingga unsur psikologis yang secara pasti dimiliki oleh semua manusia pasti akan ikut tertuang didalam karya sastra dan bisa disimpulkan bahwa dengan membaca sebuah tulisan seseorang, sedikit banyak bisa memahami sang penulis.

Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan sosial, menjadikan pengalaman hidup manusia seperti konflik dan sifat manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan secara psikologis dianggap penting penggunaannya dalam penelitian karya sastra (Endraswara, dalam Minederop, 2011:2).

Dalam karya sastra, konflik merupakan salah satu unsur vital karena, sama halnya seperti kehidupan manusia, konflik dalam karya sastra memperlihatkan kemungkinan alur yang akan terjadi selanjutnya serta perkembangan psikologis dari setiap tokoh. Dalam kesusastraan Jepang, salah satu penulis yang membuat teks penuh dengan realita kehidupan dan memiliki konflik internal yang pelik adalah Osamu Dazai. Osamu Dazai adalah salah satu novelis Jepang yang karya-karyanya masih terkenal hingga sekarang. Osamu Dazai lahir di Prefektur Aomori, distrik Kitatsugaru pada 19 Juni 1909 dengan nama Tsushima Shuuji. Tsujima

Shuuji yang lahir di keluarga yang terpandang di daerahnya tidak begitu saja membuat kehidupannya menjadi lebih menyenangkan.

Dazai sempat berpindah dari Aomori ke Tokyo untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Kerajaan Tokyo¹ mengambil jurusan sastra Perancis. Di sana Osamu Dazai juga mulai berkenalan dengan hiburan malam, dan gerakan sayap kiri (komunis) yang berniat mengudeta Jepang pada masa itu. Sebenarnya, semenjak kematian Akutagawa Ryuunosuke, Dazai yang pada kala itu duduk di bangku SMA sudah mulai mengenal rokok dan minuman keras. Hal ini terjadi karena Dazai sangat mengagumi Akutagawa, sehingga kematiannya memberikan dampak yang besar terhadap Dazai. Dazai bahkan sempat berusaha bunuh diri ketika dia mengetahui mengenai kematian Akutagawa.

Tidak berhenti disitu, Dazai kembali mencoba usaha bunuh dirinya setelah pertemuannya dengan seorang pelayan wanita di sebuah bar di Ginza bernama Tanabe Shimeko yang kemudian menjadi „teman“ dalam usaha bunuh dirinya. Dua hari setelah perkenalan, mereka berdua memutuskan untuk menenggelamkan diri ke laut Tamotagaura pada malam harinya, walau pada akhirnya justru Dazai masih selamat dan wanita tersebut ditemukan meninggal dunia.

Dazai yang dikenal sebagai penulis cerpen dan novel selalu meletakkan suatu yang khas dalam karyanya, yaitu penulisan dengan gaya autobiografi². Dazai juga termasuk penulis yang eksentrik yang menulis cerita penuh dengan

¹Sekarang bernama Universitas Tokyo (東京大学/ Tokyo Daigaku)

²Autobiografi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), autobiografi adalah riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri.

ironi, senda gurau, kesedihan, hingga penghancuran diri. Banyak karya-karyanya dicalonkan sebagai penerima Penghargaan Akutagawa³, seperti *Gyakkou* (1935). Selain itu *Hashire Merosu* (1940), *Tsugaru* (1944), *Shayou* (1947), dan *Ningen Shikkaku* (1947) yang merupakan adiknya Osamu Dazai. *Ningen Shikkaku* merupakan karya terakhir Dazai sebelum dia ditemukan bunuh diri bersama dengan kekasihnya Tomie Yamazaki di sungai Tama, Tokyo pada tanggal 16 Juni 1947 pada usianya yang ke-38 (*Asahi Shinbun*, 1947).

Dazai Osamu sendiri adalah orang yang merasa bahwa interaksi dengan orang lain merupakan hal yang merepotkan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Sakai Masato(堺雅人)⁴ sewaktu membawakan acara *Aoi bungaku*(青い文学)⁵.

人間失格の著者太宰治は人間が苦手だったと言います。こんな話が在ります。太宰が師と仰いだ作家井伏鱒二は彼の自宅を招いた時の事。待ってけど下せけど来ない太宰。一対、どうしたのかと井伏が外見せて見ると、そこに家に入る機会を掴めず家の前で巡るしている太宰の姿はあったのです。

(Aoi bungaku: 3, 00:00:01-27)

Ningen shikkaku no chosha Dazai Osamu wa ningen ga nigate datta to iimasu. Konna hanashi ga arimasu. Dazai ga shi to ooi da sakka Ibuse Masuji wa kare no jitaku wo maneita toki no koto. Matte kedo kudase kedo konai Dazai. Ittai, doushita no ka to Ibuse ga soto mitete miru to, soko ni uchi ni hairu kikai wo tsukamezu uchi no mae de meguru shiteiru Dazai no sugata wa atta no desu.

Pengarang *Ningen Shikkaku*, Dazai Osamu berkata bahwa dia adalah seorang yang lemah dalam bersosialisasi (*ningen ga nigate*). Pernah ada sebuah kejadian. Hal ini terjadi ketika Dazai diundang untuk datang ke rumah Ibuse Masuji, salah seorang penulis teman Dazai yang dianggapnya sebagai mentor. Pada saat itu, Ibuse

³Penghargaan Akutagawa (芥川龍之介賞 *Akutagawa Ryunosuke Shou*) adalah penghargaan sastra yang diberikan kepada penulis sastra di Jepang.

⁴Sakai Masato adalah seorang aktor Jepang yang memenangkan beberapa penghargaan untuk aktor terbaik. Dan di dalam Aoi Bungaku Sakai Masato berperan sebagai narator di awal cerita.

⁵Acara televisi Jepang yang berisi mengenai beberapa novel terkenal Jepang yang diadaptasi dalam bentuk animasi. Diantaranya; *Ningen Shikkaku*, *Hashire Melos*, *Kokoro*, *Jigoku Hen*, *Kumo no ito*, dsb. Acara ini pertama kali muncul pada 11 Oktober 2009. Acara ini hanya terdiri dari dua belas episode.

Masuji terus menunggu Dasai yang tidak kunjung datang sehingga pada akhirnya Ibuse memutuskan untuk keluar rumah dan mencari Dazai. Betapa terkejutnya Ibuse ketika melihat Dazai sedang berdiri di depan rumahnya sambil mencoba menemukan waktu yang tepat untuk memasuki rumah Ibuse

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam diri Dazai ada suatu hal yang membuatnya kesulitan dalam memahami sekitarnya dan bersosialisasi. Keadaan seperti ini terus berlanjut dalam kehidupan Dazai yang akan dibahas lebih jelas dalam bab II.

Seperti yang telah dituliskan sebelumnya bahwa sebuah karya sastra tidak akan pernah bisa lepas seutuhnya dari sang pengarang karena mau tidak mau pasti akan ada „pribadi“ pengarang yang tertuang dalam karya sastra tersebut, dalam *Ningen Shikkaku*, tidak hanya Dazai Osamu saja yang merasakan kelemahan dalam bersosialisasi dengan sekitarnya. Pemeran utama dalam *Ningen Shikkaku* yang bernama Oba Yozo (大庭葉蔵) pun ternyata juga merasakannya. Berikut ini salah satu kutipan dari novel *Ningen Shikkaku*.

恥の多い生涯を送って来ました。

自分には、人間の生活というものが、見当つかないのです。(後略)

(Osamu, 2011:9)

Hazu no ooi shougai wo okutte kimashita.

Jibun ni wa, ningen no seikatsu to iu mono ga, kentou tsukanai no desu.

Aku menjalani hidupku dalam rasa malu.

Aku sama sekali tak paham apa itu kehidupan manusia.....

Dari kutipan di atas, peneliti berasumsi adanya rasa tidak puas yang muncul dalam diri Oba Yozo karena Yozo berkata bahwa dia merasa malu dalam

menjalani kehidupannya. Selain itu Yozo juga menuliskan bahwa dia tidak paham mengenai kehidupan manusia yang penulis asumsikan merupakan akibat dari ketakutan sang tokoh utama terhadap manusia. Rasa takut yang dirasakan oleh Oba Yozo adalah karena dia merasa berbeda⁶ dengan orang lain. Perasaan takut bahwa keberadaannya akan ditolak oleh orang lain membuat Oba tidak paham bagaimana manusia itu. Hal ini biasa disebut dengan istilah *ningen ga nigate*⁷(人間が苦手).

Ningen ga nigate atau terkadang disebut juga dengan *ningen kankei ga nigate* (人間関係が苦手) sebenarnya merupakan sebuah istilah yang dipakai oleh masyarakat Jepang untuk menjelaskan sebuah perilaku ketika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan pribadi ataupun masyarakat sekitarnya dan istilah ini akan penulis gunakan sebagai bahan acuan sebagai salah satu hal yang dirasakan oleh Oba Yozo dalam karya Dazai Osamu yang berjudul *Ningen Shikkaku*. Penjelasan mengenai penyakit ini akan diletakkan pada bab II.

1.2. Batasan Masalah

Objek penelitian dalam novel *Ningen Shikkaku* ini adalah keseharian Oba Yozo, pemikiran, serta konflik yang terjadi akibat adanya *ningen ga nigate* (人間が苦手) yang dialami oleh sang tokoh utama yaitu Oba Yozo.

⁶Sebab dari hal ini akan dibahas lebih lanjut di dalam bab II dalam sinopsis *Ningen Shikkaku*

⁷*Ningen ga nigate, ningen* (人間) yang berarti manusia dan *nigate* (苦手) yang berarti tidak begitu baik namun bisa juga diartikan lemah. Secara harafiah dapat diartikan dengan „tidak begitu baik dalam berhubungan dengan manusia (masyarakat)“.

Alasan pembatasan masalah ini adalah agar peneliti terfokus pada pembahasan mengenai perjalanan hidup Oba Yozo yang memiliki banyak permasalahan atas ketidakmampuan sang tokoh utama dalam bersosialisasi tetap memaksanya untuk bersosialisasi sebagai „manusia“ yang membutuhkan interaksi dan sosialisasi dari individu maupun kelompok lain dalam masyarakat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Konflik diri apakah yang muncul dari tokoh Oba Yozo?
2. Bagaimana cara Yozo menyelesaikan konfliknya?

1.4. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan dampak dari adanya *ningen ga nigate* dalam diri Oba Yozo dan memunculkan hubungan yang kompleks antara Oba dan orang-orang yang ada disekitarnya. Serta membuktikan apakah Oba Yozo membenci manusia walaupun dia sendiri juga manusia.
2. Menjelaskan cara seseorang yang mempunyai *ningen ga nigate* menyelesaikan konflik.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Praktis:

Memperkenalkan karya Osamu Dazai yang memiliki nuansa baru dalam kisah-kisahnyanya.

2. Manfaat Teoritis:

1. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema atau obyek yang sama, serta;
2. Menjadi contoh penerapan teori untuk mengkaji sebuah karya sastra, khususnya teori yang dipakai dalam penelitian ini.

1.6. Landasan Teori

Ada pula teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

Teori psikoanalisis menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak-sadar (*unconscious*). Konsep dari teori Freud yang paling terkenal adalah tentang adanya alam bawah sadar yang mengendalikan sebagian besar perilaku. Selain itu, dia juga memberikan pernyataan bahwa perilaku manusia didasari pada hasrat seksualitas (*eros*) yang pada awalnya dirasakan oleh manusia semenjak kecil dari ibunya. Pengalaman seksual dari Ibu, seperti menyusui, selanjutnya mengalami perkembangannya atau tersublimasi hingga memunculkan berbagai perilaku lain yang disesuaikan dengan aturan norma Ayah. Norma ayah adalah sebuah aturan yang dibuat oleh kepala keluarga yang kemudian menjadi patokan norma masyarakat. Jika masalah-masalah alam bawah sadar ini telah berhasil diungkap,

maka penyelesaian selanjutnya akan lebih mudah untuk diselesaikan. Penjabaran lebih lengkap mengenai psikoanalisis dari Freud ini akan dituliskan dalam bab II.

1.7. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan *Ningen shikkaku* adalah Skripsi yang ditulis oleh Krissanty Rohanauli Sagala, lulusan Universitas Indonesia tahun 2009 dengan judul 『POTRET DIRI DAZAI OSAMU MELALUI TOKOH OBA YOZO DALAM NOVEL NINGEN SHIKKAKU.』 Selain itu terdapat juga artikel ilmiah yang ditulis oleh Senda Minoru, Musashino Junior College tahun 1991 dengan judul 『太宰治『人間失格』における一考察』 Artikel ini berisi mengenai pembahasan novel *Ningen Shikkaku* beserta kondisi Dazai Osamu dan hubungan antara Dazai dan tokoh utama *Ningen Shikkaku*.

Dalam penelitian tersebut Krissanty Rohanauli membahas mengenai potret diri Dazai Osamu dalam tokoh Oba Yozo yang merupakan potret diri dari sang pengarang. Krissanty menggunakan metode analisis dan studi pustaka untuk menjelaskan dan membuktikan penelitiannya tersebut.

Perbedaan penelitian Krissanty dan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Krissanty mengenai pembuktian bahwa Oba Yozo, si tokoh utama adalah potret diri dari sang penulis novel yaitu Dazai Osamu. Krissanty mencocokkan biografi dari Dazai Osamu dan Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku* dalam berbagai aspek dengan menggunakan metode deskriptif

analisis dengan studi kepustakaan yang kemudian dicocokkan dengan biografi Dazai Osamu.

Penelitian yang peneliti lakukan lebih ditekankan untuk mengetahui bagaimana seorang Oba Yozo menjalani kehidupannya walaupun dia mengidap *ningen ga nigate* beserta konflik yang dihasilkan, penelitian ini juga menganalisis bagaimana pandangan orang sekitar Yozo, serta bagaimana cara Yozo memecahkan konflik yang ia alami.

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah hermeneutik dan deskripsi analitik. Menurut Yulius Widiatoro (dalam Edi Mulyono, 2012:141), *hermeneutika* berasal dari bahasa Yunani, *harmeneuin* yang berarti “menafsirkan”. *Hermeneuin* tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi harus memahami, menerjemahkan, dan menerangkannya kepada manusia. Berdasarkan hal inilah, *hermeneutik* dijadikan sebagai suatu metode untuk memahami dan menafsirkan isi sebuah teks.

Metode deskripsi analitik bertujuan untuk menganalisis hubungan antarkonflik batin sang tokoh utama dan pengaruhnya dalam kehidupan sang tokoh.

Alasan peneliti mengambil kedua metode tersebut adalah karena keduanya berhubungan dengan teori Freud yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis lalu dijelaskan secara deskriptif.

1.9. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Konflik yang Timbul oleh *Syndrome Ningen ga Nigate* dalam *Ningen Shikkaku* Karya Osamu Dazai” terdapat IV bab. Bab-bab tersebut antara lain:

1. Bab I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penelitian.
2. Bab II berisi penjelasan mengenai teori yang digunakan, serta pengaplikasiannya dalam penelitian ini. Selain itu, juga terdapat tentang penjelasan singkat mengenai *syndrome ningen ga nigate* atau yang bisa juga disebut *Social Anxiety Disorder(SAD)*
3. Bab III berisi pembahasan masalah yang telah dirumuskan dalam Bab I.
4. Bab IV adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya.